

## **Program Literasi Berbasis Web Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Masyarakat Kelurahan Nagarasari Di Kota Tasikmalaya Jawa Barat**

**Setyo Wati**

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email: setyowati@unper.ac.id

**ABSTRACT:** *The low literacy of the Indonesian people is a situation which is inversely proportional to the age of the Indonesian people who have developed that should have the same literacy levels as other developing countries, but Indonesia is still far behind as a survey conducted by UNESCO in 2016. This situation can occur due to internal and external factors. One of external factors is the lack of public services related to education, both formal and informal. It also happened in Nagarasari Village in the City of Tasikmalaya, West Java. In the city of Tasikmalaya, there found a community reading park (TBM), but it has not been yet productive in providing literacy programs to the surrounding community. Even though the existence of community reading parks in the community is a part of education. Knowing this phenomenon, it is necessary to have an effective solution to develop and advance the welfare of society. This community service activity is carried out using real action activities methods, namely web-based literacy programs by collaborating between teaching, training, community development, and web-based literacy programs in the community. It is hoped that this activity can foster a culture of community literacy, hence this can be a useful solution in the community to encourage improvements in quality of life, creativity, independence, and competitiveness in the future.*

**Keywords :** *literacy, a community reading park, Indonesia*

### **Pendahuluan**

Literasi telah menjadi istilah yang populer dewasa ini. Pemerintah Indonesia pun gencar melakukan gerakan literasi karena pemerintah Indonesia menyadari bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan ketika dibandingkan dengan negara- negara tetangga yang lain. Mengutip pendapat dari Erman Syamsuddin pada Jurnal Akrib (Aksara Agar Berdaya) tahun 2016, secara sederhana, literasi adalah kemampuan

membaca dan menulis (keberaksaraan). Pilar budaya literasi erat kaitannya dengan budaya membaca dan menulis. Membaca dan menulis menjadi kunci untuk mengetahui informasi dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam proses pembelajaran bahasa, sebelum seseorang itu dapat menulis, dia memulai dari membaca. Secara berkaitan, seseorang yang pandai merangkai kata dalam tulisan berarti dia pun telah memperkaya khasanah ilmunya melalui membaca.

Budaya literasi dalam masyarakat Indonesia dapat dikatakan rendah. Indonesia menduduki peringkat ketiga dari bawah sedunia berdasarkan indeks baca negara-negara lainnya. Ini menunjukkan minat baca warga sangat memprihatinkan. Kenyataan yang lain menunjukkan bahwa berdasarkan data Perpustakaan Nasional tahun 2017 mengenai frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu, sedangkan jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun.<sup>1</sup> Rendahnya minat baca masyarakat mengakibatkan rendahnya literasi masyarakat, dimana peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat erat kaitannya dengan kemampuan literasi.

Hal ini tentu suatu fenomena yang miris, ketika masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi yang sangat rendah, padahal penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan merupakan tulang punggung kemajuan peradaban suatu bangsa sehingga pembangunan budaya literasi pada masyarakat Indonesia dirasa sangat penting. Budaya literasi pada masyarakat diupayakan sebagai suatu kebiasaan berfikir yang diikuti dengan proses membaca serta menulis sehingga pada akhirnya apa yang dilakukan dalam seluruh proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya yang bermanfaat bagi masyarakat tersebut. Sebagaimana yang sudah dijelaskan melalui survei UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya

---

<sup>1</sup> CNN Indonesia: Minat Baca Masyarakat Indonesia.  
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>

menunjukkan 0,001 persen. Dengan kata lain, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Bahkan, nilai riset *Program for Internasional Student Assesment (PISA)* rata-rata 493, sementara nilai literasi Indonesia hanya 396. Situasi itu tentu saja menjadi catatan penting dalam dunia pendidikan di tanah air.<sup>2</sup>

Rendahnya literasi masyarakat yang berarti Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia masih rendah tentu berbanding terbalik dengan usia bangsa Indonesia yang telah beranjak matang, yaitu ke tujuh puluh tiga tahun. Di usia ini, negara Indonesia seharusnya sudah memiliki kemampuan yang sama dengan negara- negara berkembang lainnya, tetapi kenyataannya dalam hal ini masih jauh tertinggal. Fenomena rendahnya kompetensi ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal individu, tetapi juga dari faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia adalah minimnya pelayanan umum yang berkaitan dengan pendidikan, baik formal maupun informal. Minimnya pelayanan umum ini juga mengakibatkan kurangnya kompetensi literasi. Sebagaimana yang terjadi di Kelurahan Nagarasari di Kota Tasikmalaya Jawa Barat. Di Kelurahan Nagarasari di Kota Tasikmalaya ini ditemukan taman baca masyarakat, tetapi belum produktif dalam memberikan program literasi kepada masyarakat sekitar. Padahal keberadaan taman baca masyarakat di dalam masyarakat sangat merupakan bagian dari pendidikan karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan secara formal. Hal ini sebagaimana mengutip pendapat dari Marzuki (2012), pendidikan tidak hanya diperoleh melalui bangku sekolah karena pendidikan tidak selalu ditempuh melalui jenjang pendidikan formal (sekolah atau madrasah). Akan tetapi, pendidikan bisa ditempuh dengan berbagai jalan, diantaranya melalui

---

<sup>2</sup> Survei UNESCO: Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen [WWW Document], 2016. Go Bekasi. URL <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/>

pendidikan informal. Marzuki menambahkan bahwa pendidikan nonformal (*nonformal education*) adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisir di luar sistem persekolahan dan pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik. Melihat fenomena di atas, maka diperlukan adanya solusi yang efektif untuk mengembangkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Untuk itulah kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi dunia pendidikan.

### **Metode**

Metode yang akan dilakukan dalam program literasi berbasis web yaitu mengkolaborasikan antara pengajaran, pelatihan, pembinaan terhadap masyarakat, dan program literasi berbasis web di masyarakat. Dalam pelaksanaan ini, tim pengusul terdiri dari satu ketua dari dosen dan satu anggota dari dosen. Ketua pengusul pun mengajak para mahasiswa dalam pelaksanaannya. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan wujud kepedulian gereasi muda dalam menyikap fenomena rendahnya literasi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di kota Tasikmalaya. Kegiatan ini dilakukan di Taman Baca Gali Nagari di kota Tasikmalaya.

### **Hasil dan Diskusi**

Program pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa tahapan yang telah dilalui, yaitu meliputi :

- 1) Koordinasi dengan mitra mengenai pemetaan lokasi yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan program.
- 2) Pembuatan program literasi yang menarik dan berkelanjutan di Taman Baca Masyarakat (TBM) yang menjadi wadah tempat

masyarakat meningkatkan literasi. Program literasi tersebut dinamai 'ruang literasi' yang berisi kegiatan literasi di masyarakat. Selain itu, pelaksana juga membuat website ruang literasi yang nantinya bisa diakses masyarakat secara umum.

- 3) Sosialisasi program kepada masyarakat pun dilaksanakan dengan berbasis web. Sosialisasi ini dilakukan agar masyarakat mengetahui pentingnya budaya literasi dan mengetahui program literasi sebagai upaya memajukan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Pelaksanaan kegiatan program literasi di masyarakat untuk menumbuhkan semangat budaya literasi di masyarakat kota Tasikmalaya, meliputi kegiatan literasi bagi anak-anak dan remaja seperti kegiatan mendongeng, kegiatan literasi bahasa Inggris, kegiatan literasi informasi, dan kegiatan *critical literacy* untuk menumbuhkan kemampuan melakukan evaluasi secara kritis terhadap untung rugi menggunakan teknologi telematika dalam kegiatan ilmiah.
- 5) Tahap terakhir adalah tahap evaluasi dimana pada tahap ini diadakan evaluasi terintegratif berdasarkan program literasi yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian kegiatan yang telah dilakukan.

Program literasi berbasis web ini merupakan perpaduan kegiatan literasi di lapangan dengan teknologi berbasis web sebagai sarana sosialisasi dan untuk membantu dalam pengaksesan literasi. Kegiatan literasi sebagai kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di bulan November 2019 dengan apresiasi yang sangat baik dari masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan selama satu bulan untuk menjadikan taman baca masyarakat di kota Tasikmalaya sebagai wadah pembelajaran agar masyarakat kota Tasikmalaya bisa memiliki budaya literasi sehingga mereka senantiasa belajar sepanjang waktu melalui pelibatan publik.

Dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya mentransfer ilmu kepada masyarakat, tetapi juga untuk memberikan kontribusi dalam gerakan literasi. Bentuk literasi dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini diharapkan mengikuti arus kemajuan teknologi yang saat ini semakin berkembang. Program literasi berbasis web ini dilakukan karena pentingnya literasi informasi (*information literacy*) yaitu kemampuan untuk mencari, memahami, mengevaluasi secara kritis, dan mengelola informasi menjadi pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan kehidupan pribadi dan sosialnya karena pendidikan harus melibatkan semua komponen masyarakat (keluarga, masyarakat, pendidik profesional, pemerintah, dan sebagainya) dalam membina, menginspirasi, memberi semangat, dan mendorong perkembangan anak.

Program literasi ini tidak hanya sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Sebagaimana Kemdikbud di tahun 2016, kemampuan dengan melibatkan literasi ini disebut sebagai literasi informasi. Selain menumbuhkan literasi informasi, kegiatan pengabdian masyarakat ini pun menumbuhkan beberapa bentuk literasi yang lainnya, yang meliputi penumbuhan literasi bahasa Inggris. Adapun literasi informasi ini memiliki beberapa bentuk yang meliputi :

- 1) Literasi media
- 2) Literasi teknologi
- 3) Literasi visual

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, pelaksana kegiatan pengabdian ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatannya. Kegiatan ini merupakan kebutuhan literasi di era global sesuai dengan UUD 1945 yaitu Pasal 31, Ayat 3. Ayat ini menegaskan bahwa program literasi juga mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika,

sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Dalam hal ini masyarakat global dituntut untuk dapat mengadaptasi kemajuan teknologi dan keterbaruan.

### **Simpulan**

Program literasi berbasis web sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi masyarakat ini akan menjadi solusi yang bermanfaat di lingkungan masyarakat dalam mendorong peningkatan kualitas hidup, kreatifitas, kemandirian, dan daya saing di masa yang akan datang. Selain itu, program ini merupakan program literasi yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar dengan pemanfaatan program literasi guna memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Dengan adanya program literasi ini yang kami sebut sebagai ruang literasi ini pula diharapkan dapat menyiapkan masyarakat agar memiliki dasar bahasa Inggris yang bisa menjadi bekal menghadapi era globalisasi. Ke depannya, program pengabdian ini bisa lebih dikembangkan lagi ke depannya ke dalam berbagai program kegiatan di Taman Baca Masyarakat di kota Tasikmalaya agar pengunjung semakin banyak.

### **Referensi**

- CNN Indonesia: Minat Baca Masyarakat Indonesia.  
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>
- Survei UNESCO: Minat Baca Masyarakat Indonesia 0,001 Persen [WWW Document], 2016. Go Bekasi. URL <http://gobekasi.pojoksatu.id/2016/05/19/survei-unesco-minat-baca-masyarakat-indonesia-0001-persen/>
- Syamsudin, Erman. (2016). Membangun Budaya Literasi. *Jurnal AKRAB Volume 7 Edisi 1 (4-5)*
- Undang- undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 3.